

**PENGARUH KEBIASAAN DALAM BELAJAR TERHADAP HASIL
BELAJAR FIQH SISWA KELAS VII MTS PARMİYATU
WASSA'ADAH SAMBIREJO TIMUR TAHUN PEMBELAJARAN
2020/2021**

Ahmad Khaidir

Mahasiswa FAI UISU

Tuti Alawiyah

Dosen Tetap FAI UISU

Arifa Pratami

Dosen Tetap FAI UISU

Abstract

Student study habits are an activity or activity carried out by students in learning activities, in the form of study habits at school and at home. Study habits carried out by students are different. In other words, study habits are the ways in which students learn to acquire knowledge. Study habits are positively related to student learning outcomes. The better the student's study habits, the better the value of student learning outcomes. The learning outcomes that are focused on in this study are cognitive learning outcomes in Fiqh subjects. Fiqh is an effort to guide and care for students to understand what is contained in Islam as a whole, to live up to the meaning and purpose and objectives and in the end be able to practice it and make Islamic teachings as views and guidelines in carrying out their lives. This study aims to describe habits in learning, Fiqh learning outcomes, and the influence of habits in learning on Fiqh learning outcomes for seventh grade students at MTs Parmiyatu Wassa'adah for the 2020/2021 academic year. The population in this study were all seventh grade students. The research sample was set at 23 students. The sample was determined using a purposive technique. This research method is a descriptive correlational technique with a quantitative approach. The data collection tool used is a habitual questionnaire in learning and Fiqh learning outcomes in the form of final exam scores in odd semesters. The conclusions obtained from this study are: students' study habits get an average value of 73.16 including in the medium rank, students' Fiqh learning outcomes get an average value of 73.57 including in the medium category and study habits have an influence of 25.81% on the Fiqh learning outcomes of seventh grade students at MTs Parmiyatu Wassa'adah

Sambirejo Timur. The better the student's study habits, the better the value of student learning outcomes. Based on the calculation of the regression equation, it can be explained that the regression coefficient of the student habit variable in learning is 0.043; This means that if the habit of learning has increased by 1 unit, the learning outcomes of Fiqh will increase by 0.043. The increase in the value of Fiqh learning outcomes to 73.57.

Kata Kunci : Kebiasaan, belajar, hasil Belajar

Pendahuluan

Sekolah sebagai sarana dalam mencapai tujuan pendidikan merupakan ujung tombak pelaksanaan kurikulum yang diwujudkan melalui proses belajar mengajar. Untuk menunjang itu semua, maka usaha dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran sangat diperlukan kualitas pendidikan mulai dari sekolah, pendidik, hingga siswa itu sendiri. Selanjutnya, untuk mengetahui kualitas pendidikan itu meningkat atau tidak, dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa sebagai cerminan dari seberapa baik usaha belajar yang dilakukannya.

Allah juga memberikan manusia anugerah yang sangat tidak ternilai harganya yaitu berupa akal, indera penglihat, indera pendengar, dan jasmani rohani yang kuat agar manusia mampu menenut ilmu dengan baik. Karena ilmulah yang akan menjadikan manusia selamat dari jurang kehinaan dan kebodohan. Seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Az Zumar ayat 9:

Artinya: (apakah kamu hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia diberi kelebihan akal untuk menuntut ilmu, dengan belajar maka manusia akan mendapatkan ilmu pengetahuan dan mendapatkan hasil belajar yang baik. Hasil belajar merupakan cerminan usaha belajar siswa tersebut. Hasil belajar dapat diperoleh setelah dilakukan pengujian dan penilaian terhadap keberhasilan siswa dalam menguasai pengetahuan berupa materi yang telah ditentukan. Penilaian tersebut dilakukan oleh pendidik untuk mengevaluasi hasil belajarnya, karena hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Semakin tinggi nilai yang diperoleh, maka semakin baik pula prestasi belajar yang diperolehnya. Kebiasaan yang efektif diperlukan oleh setiap individu dalam kegiatan belajarnya, karena sangat berpengaruh terhadap pemahaman dan hasil belajar yang akan diraih. Kebiasaan belajar sangat berkaitan dengan keterampilan belajar yang dimiliki seseorang. Keterampilan dalam belajar merupakan suatu cara yang dipakai untuk mendapat pengetahuan atau cara untuk menyelesaikan masalah. Dalam hal ini, keterampilan siswa yang dimaksud yaitu bagaimana cara mengikuti pelajaran, cara belajar, cara membaca, menghafal dan membuat rangkuman serta mempraktikan dalam kehidupan sehari-hari. Cara yang dilakukan siswa berbeda-beda, artinya keterampilan dalam belajar yang dilakukan oleh siswa juga berbeda. Siswa akan menyadari bagaimana cara belajar yang baik, sehingga siswa tersebut menjadi lebih bertanggungjawab akan kegiatan belajarnya. Keterampilan belajar yang baik akan membentuk kebiasaan belajar yang baik pula. Oleh karena itu, pembentukan kebiasaan belajar perlu dikembangkan. Kebiasaan belajar siswa terbentuk di sekolah maupun di rumah. Kegiatan belajar siswa yang dilakukan secara berulang-ulang selama mengikuti proses pembelajaran di sekolah maupun kegiatan belajar yang dilakukan di rumah. Kebiasaan belajar yang baik akan menjadi suatu cara yang melekat pada diri siswa, sehingga siswa akan melakukannya dengan senang dan tidak ada paksaan, sehingga memperoleh hasil belajar yang baik.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti laksanakan di MTs Parmiyatu Wassa'adah terhadap kondisi siswa dalam menghadapi pelajaran. Sebagian besar siswa kurang serius ketika proses belajar berlangsung, hal ini disebabkan masih ditemukan siswa yang berbicara dengan temannya dan melamun sewaktu guru menjelaskan materi. Selain itu, berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan terhadap pendidik yang bersangkutan, kebanyakan siswa kurang rajin dalam belajar, belajar ketika akan menghadapi ulangan saja atau bahkan tidak belajar sama sekali serta dalam menyelesaikan tugas (sekolah maupun rumah, individu maupun kelompok) yang diberikan kepada siswa, masih banyak yang mengalami keterlambatan dalam menyelesaikan/mengumpulkan tugas tersebut.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Parmiyatu Wassa'adah Sambirejo Timur. Beralamat di Jalan Makmur Nomor 133 Desa Sambirejo Timur Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. Alasan memilih lokasi tersebut di antaranya, di MTs ini belum pernah diadakan penelitian yang sama dengan penelitian ini. Selain itu, penerapan proses pembelajaran sesuai dengan kurikulum MTs yang berlaku, yaitu Kurikulum 2013. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *kuantitatif*, yaitu pendekatan yang memungkinkan dilakukan pencatatan dan menganalisis data yang diperoleh dengan menggunakan perhitungan statistik, dan juga penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis dalam hubungannya dengan variabel-variabel yang ada. Selain itu, penelitian ini juga dilakukan untuk mengetahui hubungan yang ada di antara variabel-variabel tersebut.

Pengertian Kebiasaan Belajar

Menurut Slameto "belajar bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan, dan keterampilan, cara-cara yang dipakai itu akan menjadi kebiasaan". (Slameto, 82) Menurut Aunurrahman dalam "kebiasaan belajar adalah perilaku belajar seseorang yang telah tertanam dalam waktu yang relatif lama sehingga memberikan ciri dalam aktivitas belajar yang dilakukannya". (Aunurrahman, 185)

Dalam konteks Islam, kebiasaan didefinisikan sebagai "pengulangan sesuatu secara terus-menerus atau dalam sebagian besar waktu dengan cara yang sama dan tanpa hubungan akal, atau dia adalah sesuatu yang tertanam di dalam jiwa dari hal-hal yang berulang kali terjadi di terima sebagai tabiat". (Sukring., 77)

Kebiasaan adalah serangkaian perbuatan seseorang secara berulang-ulang untuk hal yang sama dan berlangsung tanpa proses berpikir lagi.

Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat dipahami bahwa kebiasaan belajar merupakan serangkaian tingkah laku yang dilakukan secara konsisten/ berulang oleh siswa dalam kegiatan belajarnya. Dengan kata lain kebiasaan belajar merupakan perilaku siswa yang ditunjukkan secara berulang tanpa proses berpikir lagi dalam kegiatan belajar yang dilakukannya. Istilah belajar menunjukkan pada kegiatan dan peranan peserta didik yang menerima pelajaran atau belajar yang artinya suatu kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan atau keterampilan mengenai suatu pekerjaan yang dapat dicapai melalui proses berpikir atau dengan cara melakukan praktek.

"Kebiasaan adalah perilaku yang sudah berulang-ulang dilakukan, sehingga menjadi otomatis, artinya berlangsung tanpa dipikirkan lagi, tanpa dikomando oleh otak. Untuk dapat melatih kebiasaan dibutuhkan waktu yang cukup panjang dan juga harus didukung pengulangan yang berkelanjutan". (Roida Eva Flora Siagian, 127)

"Kebiasaan merupakan cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang, yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis". "Kebiasaan belajar dapat diartikan sebagai cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima

pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan”. (Djaali, 127-128)

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan, kebiasaan belajar adalah suatu cara atau teknik belajar yang dilakukan seseorang secara berulang-ulang, sehingga menghasilkan keterampilan belajar yang menetap pada diri siswa dimana siswa akan terbiasa melakukannya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Kebiasaan belajar pada dasarnya sesuatu yang dilakukan dari waktu ke waktu, sehingga seseorang akan melakukannya secara otomatis. Kebiasaan belajar yang tersusun dan terencana dengan baik akan menghasilkan suatu dorongan bagi diri siswa untuk berprestasi dan bertanggung jawab dengan tugasnya. Apabila siswa memiliki kebiasaan belajar yang kurang tepat, maka hasil yang akan diperoleh tidak maksimal. Kebiasaan belajar yang tidak sesuai dapat mempersulit siswa dalam memahami dan memperoleh pengetahuan, sehingga menghambat kemajuan belajar siswa dan akan mengalami kegagalan dalam berprestasi. Maka, kebiasaan belajar harus ditanamkan dan dikembangkan pada setiap siswa sesuai dengan kepribadian siswa karena kebiasaan belajar bukan bawaan sejak lahir. Kebiasaan seseorang dalam belajar terbentuk dari kebiasaan belajar mandiri di rumah dan kebiasaan belajar di sekolahnya.

Aspek Kebiasaan Belajar

Kebiasaan belajar yang baik harus dilaksanakan oleh siswa. Kebiasaan belajar yang baik akan lebih bermakna dan hasil belajar yang baik dapat diperoleh sesuai dengan harapan. Menurut Nana Sudjana ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam proses belajar, yaitu: “(1) Cara mengikuti pelajaran; (2) Cara belajar mandiri di rumah; (3) Cara belajar kelompok; (4) Mempelajari buku teks; dan (5) Menghadapi ujian”. (Nana Sudjana, 2013)

Kebiasaan belajar merupakan suatu proses yang terjadi pada seseorang dimana kebiasaan itu berlaku di sekolah maupun di rumah. Kebiasaan belajar seseorang dapat dilihat dari bagaimana cara mengikuti pelajaran di sekolah. Suatu cara yang dilakukan ketika mengikuti pelajaran di sekolah merupakan bagian penting dari proses belajar. Dikatakan penting karena dalam proses belajar tersebut, seorang siswa diberi bimbingan atau arahan dari guru tentang apa dan bagaimana materi pelajaran dapat tersampaikan. Dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah, kewajiban sebagai seorang siswa yaitu mendengarkan dengan baik apa yang disampaikan oleh guru.

Selanjutnya, bagaimana kemampuan siswa dalam bertanya tentang materi pelajaran. Oleh karena itu, cara-cara yang dilakukan ketika mengikuti pelajaran sangat berpengaruh terhadap pembentukan kebiasaan belajar yang baik.

Bentuk kebiasaan belajar seseorang juga dapat dilihat dari cara belajarnya di rumah. Belajar mandiri di rumah merupakan kewajiban bagi setiap siswa. Syarat utama belajar di rumah adalah adanya kegiatan belajar yang teratur, misalnya memiliki jadwal belajar sendiri. Bukan seberapa lama belajar yang dilakukan tetapi kebiasaan yang teratur dalam melakukan belajar setiap harinya. Dalam aspek kebiasaan belajar yang di rumah, metode belajar yang digunakan siswa juga mempengaruhi dalam proses peningkatan pengetahuannya.

Seorang siswa mempunyai cara yang berbeda dalam melakukan kegiatan belajar di rumahnya. Metode belajar seperti belajar pada keseluruhan materi atau pada bagian-bagian tertentu saja. Demikian pula dengan cara dengan menghafal materi, atau membaca dengan nada suara yang tinggi, dan mengerjakan soal-soal latihan sebagai upaya untuk menambah kemampuan. Cara belajar sendiri di rumah biasanya sering menimbulkan kejenuhan. Oleh karena itu, perlu adanya variasi belajar yaitu dengan cara belajar bersama dengan teman. Belajar kelompok efektif dilakukan oleh seorang siswa karena dalam belajar kelompok dapat memecahkan soal bersama. Banyak kegiatan yang bermanfaat dalam belajar kelompok. Hal itu dapat memengaruhi peningkatan kemampuan siswa.

Kegiatan belajar tidak lepas dari sumber belajar yang digunakan seseorang. Buku merupakan sumber ilmu, maka seorang siswa memiliki tugas pokok untuk membaca buku. Kebiasaan membaca buku harus dibudayakan dalam kehidupan siswa agar lebih memahami materi pelajaran. Mempelajari buku sangat penting dan bermanfaat bagi siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya. Dengan demikian, siswa yang memiliki kebiasaan mempelajari buku materi dengan rajin, maka siswa tersebut dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam menjawab soal. Ketika seorang siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang baik, maka pada saat ulangan siswa tersebut dapat menyelesaikannya dengan tenang. Sebaliknya, siswa yang tidak belajar secara teratur, maka pada saat ulangan siswa tersebut belajar akan terlihat ragu-ragu dalam menjawab soal. Siswa yang belajar hanya pada saat akan ulangan, tidak akan memiliki kepercayaan yang tinggi dalam mengerjakan soal. Hal itu dikarenakan kemampuan otak yang diberi materi dalam waktu yang terdesak tidak akan bertahan lama.

Slameto, menjelaskan uraian kebiasaan belajar yang dapat memengaruhi hasil belajar meliputi: “(1) pembuatan jadwal dan pelaksanaannya; (2) membaca dan membuat catatan; (3) mengulangi bahan pelajaran; (4) konsentrasi; dan (5) mengerjakan tugas”. (Slameto, 82)

Membina kebiasaan belajar dengan membuat jadwal dan melaksanakannya dengan baik merupakan langkah awal yang tepat. Jadwal itu sendiri merupakan pembagian waktu untuk sejumlah kegiatan yang dilaksanakan oleh seseorang setiap harinya. Kegiatan belajar dapat berjalan dengan baik dan berhasil, maka harusnya seorang siswa mempunyai jadwal yang baik dan melaksanakannya dengan teratur/disiplin. Menyusun jadwal dan melaksanakannya sesuai dengan jadwal yang dibuat, itu menandakan seorang siswa mampu membagi waktu mana yang harus dilakukan. Dalam hal ini, siswa memiliki tanggung jawab yang besar dalam kegiatan belajarnya untuk meningkatkan hasil belajar. Demikian pula dengan bentuk kebiasaan belajar selanjutnya yaitu membaca dan membuat catatan. Membaca dan membuat catatan mempunyai pengaruh yang besar dalam proses belajar siswa. Membaca merupakan hal yang berkaitan erat dengan belajar, dimana membaca adalah alat belajar. Kegiatan belajar paling sering dilakukan yaitu membaca. Kebiasaan membaca yang baik yaitu memperhatikan pemanfaatan perpustakaan, membaca sungguh-sungguh semua buku yang perlu untuk setiap mata pelajaran sampai menguasainya, dan membaca dengan konsentrasi penuh.

Membuat catatan-catatan kecil merupakan cara yang efektif dan efisien dalam belajar. Siswa tidak perlu mempelajari semua yang ada di buku. Hal ini siswa belajar dengan membuat rangkuman dari materi pelajaran, sehingga dapat menyingkat waktu dan dapat mempelajari materi secara umum. Sementara, mengulangi materi pelajaran juga merupakan cara yang penting dalam belajar. Ketika seorang siswa yang belum menguasai materi pelajaran, maka siswa tersebut perlu adanya pengulangan (*review*) dalam belajar. Agar dapat mengulang dengan baik maka perlu menyediakan waktu untuk mengulang dan menggunakan waktu itu dengan sebaik-baiknya.

Konsentrasi dalam proses belajar, sangat mempengaruhi kegiatan belajar tersebut. Konsentrasi adalah pemusatan pikiran terhadap suatu hal. Pemusatan pikiran merupakan kebiasaan yang dapat dilatih, bukan karena adanya bakat atau bawaan dari lahir. Pemusatan pikiran dapat dicapai dengan mengabaikan atau tidak memikirkan hal-hal lain yang tidak ada hubungannya, hanya memikirkan suatu hal yang dihadapi atau dipelajari serta yang ada hubungannya saja.

Kebiasaan belajar seseorang dapat dilihat dari bagaimana orang tersebut mengerjakan tugas. Cara yang dilakukan seseorang dalam mengerjakan tugas dapat berupa mengerjakan latihan-latihan yang ada dalam buku atau soal yang diberikan guru. Agar siswa berhasil dalam belajarnya, sebaiknya dapat mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya.

Siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang baik akan bertanggung jawab dalam mengerjakan tugasnya di sekolah. Siswa yang tidak membiasakan belajar dengan teratur akan mengeluh apabila diberi tugas. Mencontek jawaban teman yang masih menjadi kebiasaan seorang siswa jika tidak dapat menyelesaikan tugasnya. Begitu pula dengan ketepatan waktu dalam mengerjakan tugas., apakah siswa mampu menyelesaikan tugasnya sesuai dengan waktu yang ditetapkan atau tidak. Menunda waktu dalam menyelesaikan tugas merupakan hal yang tidak baik dalam proses pembentukan kebiasaan belajar.

Pembentukan Kebiasaan Belajar yang Baik

Kebiasaan terbentuk melalui enam tahapan yang diungkapkan oleh Elfiky bahwa kebiasaan terbentuk melalui enam tahapan yaitu berpikir, perekaman, pengulangan, penyimpanan, pengulangan dan kebiasaan. Elfiky menjelaskan:

Dalam tahapan berpikir seseorang memikirkan sesuatu, memberi perhatian, dan berkonsentrasi padanya. Selanjutnya, tahap perekaman adalah ketika seseorang memikirkan sesuatu dan otaknya merekam. Dalam tahap pengulangan, seseorang memutuskan untuk mengulang perilaku yang sama dengan perasaan yang sama. Setelah mengulang, seseorang akan menyimpannya dalam file dan menghadirkannya setiap kali menghadapi kondisi serupa. Terakhir tahap pengulangan, dalam tahap ini, disadari atau tidak, seseorang mengulang kembali perilaku yang tersimpan kuat di dalam akal bawah sadarnya. (Roida Eva Flora Siagian, 126-127)

Crow and Crow mengemukakan saran-saran yang diperlukan untuk kesiapan cara-cara belajar yang baik:

(1) adanya tugas-tugas yang jelas dan tegas; (2) belajar membaca yang baik; (3) gunakan metode keseluruhan dan metode bagian; (4) pelajari dan kuasai bagian-bagian yang sukar dari bahan yang dipelajari; (5) buat catatan-catatan pada waktu belajar; (6) kerjakan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan; (7) hubungkan materi-materi baru dengan materi yang lama; (8) gunakan berbagai sumber belajar; (9) pelajari baik-baik tabel, peta, grafik, dan gambar; dan (10) membuat rangkuman. (M. Ngali Purwanto, 116-120)

Kebiasaan belajar perlu dikembangkan pada siswa untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal. Pembentukan belajar yang efektif perlu adanya tugas-tugas yang jelas dari guru. Tugas yang jelas membuat perhatian siswa dapat diarahkan pada hal-hal khusus yang perlu dipelajari dengan baik dan bagaimana cara mempelajarinya.

Semakin jelas tugas yang diberikan guru, semakin besar pula perhatian dan minat siswa untuk mengerjakan. Kemampuan mengerjakan tugas berhubungan dengan kepandaian membaca siswa. Kepandaian membaca sangat diperlukan untuk memperoleh pengetahuan dan mengerti apa yang dibacanya, sehingga dapat mengerjakan tugas dengan baik. Materi pelajaran yang terdapat dalam buku, bukan hanya untuk dimengerti kata demi kata atau kalimat demi kalimat, melainkan harus diusahakan untuk mengetahui apa isi buku tersebut. Membaca cepat dan efektif diperlukan latihan yang terus menerus.

Metode belajar yang baik harus diterapkan pada siswa. Metode belajar terbagi menjadi dua macam, yaitu metode keseluruhan dan metode bagian. Metode belajar digunakan sesuai dengan tingkat keluasan dan kesulitan materi pelajaran yang dipelajari. Misalnya, dalam mempelajari buku yang tebal digunakan metode bagian. Namun, dalam mempelajari bab demi bab diperlukan metode keseluruhan karena apa yang dipelajari dalam satu bab itu diperoleh pengertian yang utuh. Adanya metode belajar, siswa dapat menguasai bagian-bagian yang sukar. Guru perlu memberikan pengarahan agar siswa mengetahui bagian mana yang penting dan mendapat perhatian khusus di dalam belajar.

Belajar yang efektif salah satunya dengan cara membuat catatan tentang materi yang dipelajari. Catatan yang sudah tersusun itu akan dapat membantu siswa dalam mempelajari materi pelajaran dalam waktu yang lebih lama. Setelah membuat catatan atau rangkuman,

alangkah baiknya membuat pertanyaan-pertanyaan sendiri, kemudian menjawabnya berdasarkan apa yang telah dipelajari.

Pengetahuan yang diterima dengan menjawab pertanyaan sebagai latihan, akan dapat diingat lebih lama daripada pengetahuan yang hanya diperoleh melalui membaca atau menghafal. Selain itu, membentuk kebiasaan belajar yaitu dengan menghubungkan materi pelajaran yang baru dengan materi yang lama atau yang sudah dipelajari. Belajar merupakan suatu proses untuk membentuk konsep-konsep baru atau pengetahuan baru berdasarkan pengalaman-pengalaman dan pengetahuan sebelumnya. Seorang siswa harus mengulangi kembali materi pelajaran lampau yang ada hubungannya dengan materi pelajaran yang akan dipelajari. Jadi, dalam menerima materi pelajaran yang baru diperlukan pengetahuan dari bahan-bahan yang lama yang sudah dipelajari.

Belajar tidak hanya berpedoman pada satu sumber saja. Siswa hendaknya diarahkan untuk mencari sumber belajar yang lain, hal ini bertujuan untuk memperluas pengetahuan mereka. Semakin banyak membaca buku, maka semakin banyak pula pengetahuan yang akan diperoleh. Kegiatan belajar tidak hanya menghafal dan membaca saja, namun juga mempelajari tabel, peta, grafik, dan gambar dapat memperoleh pengertian yang lebih singkat dan jelas tentang apa yang ada di dalam buku tersebut. Guru memiliki tugas dan kewajiban untuk membimbing siswa bagaimana menginterpretasikan gambar, grafik, tabel, peta yang terdapat di dalam buku pelajaran atau sumber lainnya. Selain itu, guru harus memberikan arahan untuk membuat rangkuman bertujuan untuk memudahkan dalam mengadakan *review* atau mengulang kembali pelajaran yang sudah pernah diterima. Rangkuman dan *review* memberikan kesempatan untuk merefleksikan, mengingat kembali, dan mengevaluasi isi pengetahuan yang sudah dikuasai.

Crow and Crow mengemukakan saran-saran untuk mencapai hasil belajar yang lebih efisien antara lain:

- 1) Miliki dahulu tujuan belajar yang pasti;
- 2) Usahakan tempat belajar yang memadai agar belajar berjalan efektif;
- 3) Kondisi fisik yang sehat, jangan sampai mengganggu konsentrasi dan keaktifan mental;
- 4) Membuat rencana dan mengikuti jadwal waktu untuk belajar;
- 5) Selangilah belajar itu dengan waktu waktu istirahat yang teratur;
- 6) Carilah kalimat-kalimat topik atau inti pengertian dari tiap paragraf;
- 7) Selama belajar gunakan metode pengulangan dalam hati dan lakukan metode keseluruhan;
- 8) Usahakan agar dapat membaca cepat tetapi cermat;
- 9) Membuat catatan-catatan atau rangkuman;
- 10) Adakan penilaian terhadap kesulitan materi yang dipelajari;
- 11) Susunlah atau membuat pertanyaan-pertanyaan yang tepat dan usahakan untuk mencoba untuk menemukan jawabannya;
- 12) Pusatkan perhatian dengan sungguh-sungguh pada waktu belajar;
- 13) Belajarlah dengan teliti tabel, grafik-grafik, dan bahan ilustrasi lainnya;
- 14) Biasakan membuat rangkuman dan kesimpulan;
- 15) Buatlah kepastian untuk melengkapi tugas belajar itu;
- 16) Pelajari baik-baik pernyataan yang dikemukakan oleh pengarang, dan meneliti pendapat dari beberapa pengarang; belajarlah dengan menggunakan kamus dengan sebaik-baiknya;
- 17) Analisislah kebiasaan belajar yang dilakukan dan mencoba untuk memperbaiki kelemahan-kelemahannya. (M. Ngalim Purwanto, 116-120)

Hasil Penelitian

Bab ini menyajikan data yang telah diperoleh dari responden (sampel) berdasarkan daftar pertanyaan yang disebarkan kepada 23 siswa kelas VII MTs Parmiyatu Wassa'adah Sambirejo Timur. Data yang diambil ada 2 jenis yaitu data kebiasaan dalam belajar (variabel X) dan hasil belajar Fiqh (variabel Y).

Dalam pengumpulan data kebiasaan dalam belajar dilakukan dengan menyebarkan angket sebanyak 20 item dengan pilihan alternatif selalu (SL), sering (S), kadang-kadang (KK) dan tidak pernah (TP), sedangkan hasil belajar fiqh siswa diperoleh melalui nilai yang tertera dalam rapor semester yang sedang berjalan. Dari pemeriksaan yang telah dilakukan terhadap kedua data yang masuk memenuhi syarat untuk diolah dan dianalisis.

1. Kebiasaan dalam Belajar

Setelah dilakukan penyebaran angket tentang kebiasaan dalam belajar dengan 20 item pertanyaan, maka diperoleh hasil angket sebagaimana yang tertera pada lampiran. Berdasarkan data distribusi angket pada lampiran tersebut maka diperoleh jumlah skor kebiasaan dalam belajar adalah 1712. Skor tertinggi adalah 77 dan skor terendah 67, maka dapat dicari skala skor dengan cara:

1. Rentang skala skor = skor tertinggi – skor terendah
maka rentang $77 - 67 = 10$
2. Banyak kelas = 4
3. Panjang kelas interval = $10 : 4 = 2,5 = 3$

Berdasarkan skala skor di atas, maka ditunjukkan kelas interval skor kebiasaan dalam belajar siswa beserta kategorinya sebagaimana tabel berikut:

Data Skor Kebiasaan dalam Belajar Siswa Beserta Kategorinya

Kelas	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	67 – 69	Sangat rendah	1	4.34
2	70 – 72	Rendah	2	8.70
3	73 – 75	Tinggi	10	43.48
4	76 – 78	Sangat tinggi	10	43.48
Jumlah			23	100

Diketahui diketahui sebanyak 43,48% atau 10 orang yang menyatakan kebiasaan dalam belajar tinggi, sebanyak 43,48% atau 10 orang menyatakan kebiasaan dalam belajar sangat tinggi, sedangkan yang menyatakan kebiasaan dalam belajar rendah hanya 8,70% atau 2 orang dan sangat rendah sebesar 4,34% atau hanya 1 orang.

Perhitungan mean (M) dan standar deviasi (SD) dibantu tabel distribusi frekuensi, sebagai berikut:

Distribusi Frekuensi Nilai Kebiasaan dalam Belajar

X	f	fX	x	x ²	fx ²
67	1	67	-7,43	-55.2	-55.2
71	2	142	-3,43	-11.76	-23.52
73	3	219	-1,43	-20.44	-61.32
74	3	222	-0,43	-0.18	-0.54
75	4	300	0,57	0.32	1.28
76	8	608	1,57	24.65	197.2
77	2	154	2,57	66.04	132.08
Σ	23	1712			189.98

Berdasarkan tabel di atas perhitungan Mean (M) mean dan Standar Deviasi (SD) sebagai berikut:

1) Mean

$$M_x = \frac{\sum fX}{N}$$

$$= \frac{1712}{23}$$

$$= 74,43$$

2) Standar Deviasi

$$SD_x = \sqrt{\frac{fx^2}{N}}$$

$$= \sqrt{\frac{189.98}{23}}$$

$$= \sqrt{8.26}$$

$$= 2,87$$

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh nilai rata-rata atau mean kebiasaan dalam belajar sebesar 74,43 dan standar deviasi = 2.87 dalam kategori tinggi.

2. Hasil Belajar Fiqh Siswa

Data hasil belajar Fiqh siswa diperoleh melalui rapor yang tertera dalam buku Daftar Kumpulan Nilai semester yang sedang berjalan. Data tersebut ditunjukkan pada tabel berikut:

Data Hasil Belajar Fiqh Siswa

No	Nama	Hasil Belajar Fiqh
1	Achmad Juhri	72
2	Ade Dharma W	84
3	Ade Syahfitri	80
4	Agung Pranoto	72
5	Amelia Saragih	72
6	Anggi Rizki Putra	76
7	Ari Wandra	76
8	Ariwatan Rifai	80
9	Bobby Setiawan	68
10	Budi Syahputra	68
11	Dayu Wijaya	80
12	Dedi Syahputra	76
13	Dhani Prayogi	68
14	Egi Trisnawan	68
15	Eka Pradana	68
16	Endang Retnoyanti	76
17	Evi Ramadhani	68
18	Fima Jahri	84
19	Fitra Ardiansyah	64
20	Fitriani	72
21	Guna Dharmawan	80
22	Gusti Ayu	64

23	Herawati	76
	Jumlah	1692

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh jumlah nilai hasil belajar adalah 1692 dengan penyebaran nilai 65 sampai 95. Distribusi frekuensi perolehan nilai ditunjukkan pada tabel berikut:

Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Belajar Fiqh

Y	f	fY	y	y ²	fy ²
64	2	128	-9,57	91,8	91.8
68	6	408	-5,57	31,02	186.12
72	4	288	-1,57	24.65	98.6
76	5	380	2,43	5,9	29.5
80	4	320	6,43	41,34	165.36
84	2	168	10,43	108.78	217.56
Σ	23	1692			788.94

Berdasarkan tabel di atas, berikut ini adalah perhitungan nilai rata-rata atau mean dan standar deviasi.

1) Mean

$$M_y = \frac{\sum fY}{N}$$

$$= \frac{1692}{23}$$

$$= 73,57$$

2) Standar Deviasi

$$SD_y = \sqrt{\frac{fy^2}{N}}$$

$$= \sqrt{\frac{788.94}{23}}$$

$$= \sqrt{34.30}$$

$$= 5.86$$

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh nilai rata-rata hasil belajar Fiqh siswa adalah 73,57 dan standar deviasi = 5,86 dalam kategori B (sekali).

Kecenderungan nilai hasil belajar Fiqh siswa ditunjukkan pada tabel berikut:

Kecenderungan Nilai Hasil Belajar Fiqh Siswa

Rentang Nilai	Huruf	Frekuensi	%	Kategori
80 – 100	A	6	26.08	Baik sekali
66 – 79	B	15	65.22	Baik
56 – 65	C	2	8.7	Cukup
40 – 55	D	0	0	Kurang
≤ 39	E	0	0	Kurang sekali

Total	23	100	-
-------	----	-----	---

Tabel di atas memperlihatkan jumlah siswa yang termasuk kategori baik sekali sebanyak 6 siswa atau 26,68%, kategori baik 15 siswa atau 65,22%, dan kategori cukup 2 siswa atau 8,7%. Disimpulkan yang memiliki persentase tertinggi adalah dalam kategori baik sekali, sehingga taraf hasil belajar Fiqh siswa cenderung baik sekali.

Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah diadakan analisis uji hipotesis, maka diperoleh hasil koefisien korelasi (r_{XY}) sebesar 0,508 (hasil koefisien korelasi tidak bertanda negatif). Hasil ini menunjukkan bahwa arah korelasinya positif yang artinya ada ada pengaruh yang signifikan kebiasaan dalam belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran Fiqh siswa kelas VII MTs Parmiyatu Wassa'adah. Pengaruh positif ini berarti semakin baik kebiasaan dalam belajar maka hasil belajar semakin baik pula dan sebaliknya, semakin buruk kebiasaan belajar maka semakin buruk hasil belajar. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

Selanjutnya pengaruh yang ditimbulkan oleh kebiasaan dalam belajar terhadap hasil belajar Fiqh juga signifikan. Hal ini diketahui setelah t_{hitung} dikonsultasikan dengan t tabel yaitu:

$$t_{hitung} = 2,768$$

$$t_{tabel} = 1,721$$

Dikarenakan $t_{hitung} > t_{tabel}$ (untuk taraf signifikansi 5%) maka dapat dikatakan bahwa pengaruh kebiasaan dalam belajar terhadap hasil belajar fiqh sangat signifikan. Hal ini berarti pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar sangat besar. belajarnya baik (efisien), maka hasil belajar akan baik pula dan semakin buruk kebiasaan belajar (tidak efisien) maka hasil belajar semakin buruk pula.

Dengan demikian pengaruh kebiasaan dalam belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran fiqh sangat kuat. Dari hasil penelitian ini, diperoleh hasil koefisien korelasinya mempunyai arah korelasinya positif. Hal ini berarti bahwa semakin baik kebiasaan dalam belajar maka hasil belajara semakin baik. Kebiasaan belajar merupakan kegiatan belajar yang dilakukan secara berulang-ulang.

Hasil belajar sendiri mempunyai korelasi yang kuat dengan kebiasaan belajar seorang siswa. Siswa yang mempunyai kebiasaan belajar dengan cara efisien, prestasinya lebih tinggi daripada siswa yang tidak mempunyai kebiasaan belajar dengan cara efisien. Cara belajar yang efisien ini akan tercapai apabila siswa mempunyai tertib diri dalam belajar. Dengan demikian, diperoleh hasil bahwa kebiasaan dalam belajar, ditunjukkan dengan kebiasaan belajar yang efisien, akan mempengaruhi hasil belajar. Seorang siswa yang kebiasaan belajarnya baik (efisien), maka hasil belajar akan baik pula dan semakin buruk kebiasaan belajar (tidak efisien) maka hasil belajar semakin buruk pula.

Selain kebiasaan belajar, masih ada lagi faktor-faktor lain yang memberikan pengaruh terhadap hasil belajar Fiqh siswa, misalnya peranan guru dalam mengajar, faktor sarana dan prasarana, melakukan latihan yang intensif, diskusi kelompok, dan lain-lain. "Ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu: (1) faktor yang berasal dalam diri siswa sendiri (internal), yang meliputi faktor jasmani, psikologi, dan kelemahan, dan (2) faktor yang berasal dari luar diri siswa sendiri (eksternal) antara lain: faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat".

Kesemua faktor tersebut pada penelitian ini tidak diambil datanya secara kuantitatif, karena dalam penelitian ini hal yang diteliti hanya faktor kebiasaan dalam belajar. Dengan demikian memberi kesempatan kepada yang lain untuk melakukan penelitian lanjutan.

Upaya meningkatkan kebiasaan dalam belajar dan hasil belajar fiqh, kebijaksanaan seseorang guru sangat dibutuhkan karena jika pendekatan mengajar digunakan tepat dan

sesuai dengan materi ajar, maka siswa merasa senang. Oleh karena itu, seorang guru harus jeli untuk memilih cara yang sesuai. Karena setiap siswa itu mempunyai kebiasaan yang berbeda-beda satu dengan yang lainnya. Dengan menggunakan pendekatan atau cara yang sesuai diharapkan dapat menumbuhkan kebiasaan belajar yang baik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, nilai rata-rata kebiasaan dalam belajar dan hasil belajar Fiqh masih dikategorikan sedang. Hal ini menandakan bahwa siswa harus memperbaiki hasil belajarnya, sebab, secara menyeluruh kedua nilai ini belum mencapai target belajar tuntas. Hal ini sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di MTs Parmiyatu Wassa'adah Sambirejo Timur, bahwa suatu pembelajaran dikatakan tergolong belajar tuntas apabila nilai hasil belajar siswa > 75 . Rendahnya kebiasaan dan hasil belajar siswa ini boleh jadi disebabkan oleh penggunaan instrumen angket yang tidak maksimal dan tidak terpantaunya keseriusan siswa menjawab angket sehingga boleh jadi siswa hanya menduga-duga jawabannya. Atau mungkin pada kondisi lain siswa tidak berminat menjawabnya. Dengan demikian penelitian ini banyak kekurangannya.

Penutup

Kebiasaan belajar siswa kelas VII MTs Parmiyatu Wassa'adah Sambirejo Timur mendapat nilai rata-rata 73,16 termasuk dalam peringkat sedang. belajar Fiqh siswa VII MTs Parmiyatu Wassa'adah Sambirejo Timur mendapat nilai rata-rata 73,57 termasuk dalam kategori sedang. Kebiasaan belajar memberikan pengaruh sebesar 25,81% terhadap hasil belajar Fiqh siswa kelas VII MTs Parmiyatu Wassa'adah Sambirejo Timur. Berdasarkan perhitungan persamaan regresi dapat dijelaskan bahwa koefisien regresi variabel kebiasaan siswa dalam belajar sebesar 0,043; artinya jika kebiasaan dalam belajar mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka hasil belajar fiqh akan mengalami peningkatan sebesar 0,043. Kenaikan nilai hasil belajar Fiqh menjadi 73,57.

Daftar Pustaka

- . Djazuli, *Ilmu Fiqih Penggalan, Perkembangan, dan Penerapan Hukum Islam*, Prenada Media, Jakarta, 2005
- Abdul Wahab Khallaf, *Kaidah-Kaidah Hukum Islam*, Terjemah, Risalah, Bandung, 1985
- Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2004
- Alaidin Koto, *Ilmu Fiqh dan Ushul Fiqh*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2012
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2010
- Anisah Kaunyah Hidayati, *Hubungan Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Se-Gugus II Piyungan*, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 31, 2016
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Alfabeta, Bandung, 2013
- Departemen Agama RI, *Standar Kompetensi MTs*, Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, Jakarta, 2013
- Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Al Aliyi, Diponegoro, Bandung, 2006

- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta, 2011
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*. Bumi Aksara, Jakarta, 2014
- Djiwandono, SEW., *Psikologi Pendidikan*. Edisi Revisi. Grasindo Widiasarana Indonesia. Jakarta, 2018
- Dwi Priyatno, *Mandiri Belajar SPSS*, Media Com, Yogyakarta, 2008
- Gie The Liang, *Cara Belajar yang Efisien Jilid II*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta, 2012
- Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, Bumi Aksara, Jakarta, 2014
- Hasan Alwi et.al, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2006
- M. Abdul Mujib Mabruhi Tholhah Syafi'ah AM, *Kamus Istilah Fiqih*, Pustaka Firdaus, Jakarta, 1994
- M. Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Karya, Bandung, 2013
- Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Remaja Rosdakarya Offset, Bandung, 2013
- Muslim Ibn Hajjaj Al-Qusyairy, *Shahih Bukhari*, Terj. Muhajir, juz III, Dahlan, Bandung, tt
- Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, Semarang, 2012
- Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algesindo, Bandung, 2013
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2011
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta, 2013
- Oemar Hmalik, *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*. Tarsito, Bandung, 2012
- Roida Eva Flora Siagian, *Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika*, Jurnal Formatif 2 (2)
- Saefuddin Azwar, *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*, Liberty, Yogyakarta, 2014
- Saefudin Anwar, *Tes Prestasi: Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*, Liberty, Yogyakarta, 2016
- Saifudin Zuhri, *Ushul Fiqih Akal sebagai Sumber Hukum Islam*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2009
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Rajawali Pers, Jakarta, 2011

- Sarmadi, *Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) di Kelas V MIN Yogyakarta I, Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017
- Shaleh Abdul Aziz dan Abdul Aziz Majid, *At-Tarbiyah wa Thuruqut Tadris*, Juz I, Darul Ma'arif, Mesir, tanpa tahun
- Sidi Nazar Bakry, *Fiqih dan Ushul Fiqih*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2003
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta, 2013
- Subana M, *Metoda Statistika*, Pustaka Setia, Bandung, 2010
- Sudjana, *Metoda Statistika*, Tarsito, Bandung, 2010
- Sudjana, *Proses Belajar Mengajar*, Tarsito, Bandung, 2013
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2013
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta, 2014
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, 2015
- Sukring, *Pendidik dalam Pengembangan Kecerdasan Peserta Didik (Analisis Perspektif Pendidikan Islam)* Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah, ISSN: 2301-7562, Juni 2016
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2012
- Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah dasar Metode dan Teknik*, Tarsito, Bandung, 2002
- Winkel W.S., *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Edisi Revisi, Gramedia, Jakarta, 2008